



JAMBURA JOURNAL CIVIC EDUCATION  
<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php./jacedu>  
E-ISSN : 2798-4818  
P-ISSN : 2808-2249

## PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI SDN 79 KOTA TENGAH KOTA GORONTALO

Fatmawaty Mohamad<sup>1</sup>, Sastro M. Wantu<sup>2</sup>, Udin Hamim<sup>3</sup>, Yuli Adhani<sup>4</sup>

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

(fatmawatymohamad@gmail.com)

(sastrowantu@ung.ac.id)

(udinhamim@ung.ac.id)

(yuliadhani@ung.ac.id)

### Info Artikel

#### **Sejarah Artikel:**

Diterima (April) (2024)

Disetujui (Mei) (2024)

Dipublikasikan (Mei)  
(2024)

#### **Keywords:**

*Pendidikan  
karakter, dan  
kemandirian serta  
Kepramukaan*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa, 2) menganalisis pendidikan karakter dalam meningkatkan saling berbagi siswa, 3) menganalisis pendidikan karakter dalam meningkatkan percaya diri siswa dan 4) menganalisis pendidikan karakter dalam mengendalikan emosi siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 79 Kota Tengah Kota Gorontalo. Kedisiplinan yang dimiliki siswa sangat membantu dalam membentuk karakter untuk mandiri dalam melaksanakan aktivitas, 2) kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SDN 79 Kota Tengah mampu mendidik siswa untuk memiliki sikap saling berbagi dengan siswa lain dalam semua kegiatan. Hal ini sangat positif dalam mendukung dan meningkatkan kemandirian siswa karena tanpa disuruh mereka memiliki sikap mulia untuk berbagi dengan sesama yang membutuhkan, 3) pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sangat membantu dalam meningkatkan sikap percaya diri siswa di SDN 79 Kota Tengah Kota Gorontalo. Sikap percaya diri yang dibina dalam kegiatan kepramukaan tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan karakter kemandirian siswa. Dengan percaya diri yang dimilikinya maka siswa dapat melakukan aktivitas secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain, dan 4) kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SDN 79 Kota Tengah mampu membina siswa sehingga dapat mengendalikan emosi siswa dalam beraktivitas. Melalui kegiatan pramuka siswa dibimbing untuk mengendalikan emosi mereka, mengelola stress, mengelola kejenuhan dan menggantinya dengan emosi cerdas dalam bentuk optimisme dan semangat untuk belajar dan maju sehingga menjadi pribadi yang tangguh.

### PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk

meningkatkan cakrawala berpikir siswa, menumbuhkan bakat dan minat siswa serta semangat pengabdian terhadap masyarakat. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. (Permendikbud No. 63 Tahun 2014)

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah memiliki nilai tambah yang diberikan kepada siswa sebagai pendamping pelajaran dan diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sangat besar manfaatnya bagi siswa dan guru dimana hal tersebut sebagai wujud manifestasi sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal akademis sekolah. Banyaknya kegiatan yang bernilai edukatif di ekstrakurikuler bisa menambah semangat siswa dalam meningkatkan prestasinya baik di bidang akademik maupun non akademik. (Wiyani, 2020;3)

Pendidikan karakter yang berfokus pada pencapaian profil pelajar Pancasila merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter kemandirian sebagai bagian dari nilai profil pelajar Pancasila. Proses pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan tidak hanya untuk menambah ilmu pengetahuan, namun juga untuk mewujudkan potensi dan pembudayaan siswa sehingga membangun karakter yang baik sebagai warga Negara yang pancasilais. Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan dapat berkontribusi yang positif bagi kehidupan bangsa dan negara. (Kemendikbud, 2021:12)

Salah satu nilai profil pelajar Pancasila yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah peningkatan karakter kemandirian siswa. Karakter kemandirian dapat dimaknai sebagai suatu sikap individu yang diperoleh kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Hal ini dapat dimaknai bahwa karakter kemandirian terkait dengan bagaimana seseorang mampu dengan kekuatan

yang dimilikinya dapat menyelesaikan masalah serta menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi dilingkungannya.

Karakter kemandirian juga dapat dimaknasi sebagai kemampuan untuk tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara. Karakter kemandirian anak ini dapat diukur melalui indikator-indikator yang menunjukkan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Yamin dan Jamilah (2017: 68) menyebutkan ada 7 indikator karakter kemandirian anak yaitu: kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi.

Berdasarkan hasil observasi khususnya di SDN 79 Kota Gorontalo, menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa dalam melakukan aktivitas kurang begitu maksimal. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa di sekolah masih tergantung pada petunjuk guru. Siswa belum mampu secara mandiri untuk melaksanakan aktivitas dengan menggunakan nalar dan kemampuannya. Hasil observasi lainnya menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan kewajiban sebagai siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah sesuai batas waktu yang ditetapkan guru, kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas, serta kurang kreatif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi beberapa masalah sebagai berikut: a) masih terdapat sebagian siswa yang kurang mandiri dalam melaksanakan kewajiban sebagai siswa, b) sebagian siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah sesuai batas waktu yang ditetapkan guru, c) siswa kurang mandiri dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas, serta kurang kreatif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, d) sebagian siswa belum bisa mengendalikan emosi jika marah dan cenderung menjadi pemurung, dan e) siswa belum terbiasa ikut serta menjaga keasrian dan kerindangan lingkungan sekolah sebagai bagian dari karakter kemandirian.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2018: 38) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Lebih lanjut Pendekatan penelitian kualitatif ini menurut Lincoln dan Egon (dalam Mayang 2018 : 40) pendekatan penelitian kualitatif dapat dicirikan dengan karakteristik yang natural, deskriptif. Dalam artian natural maksudnya adalah pendekatan kualitatif ini melakukan penelitian pada latar belakang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entiny). Dengan demikian metode kualitatif deskriptif ini dapat diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan fakta-fakta lapangan yang kemudian disesuaikan dengan data yang diperoleh lapangan berdasarkan fokus dan lokasi penelitian. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan mengungkap bagaimana pengembangan Pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN 79 Kota Tengah Kota Gorontalo.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil wawancara, studi dokumentasi terhadap informan penelitian diperoleh gambaran menyeluruh tentang pengembangan pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN 79 Kota Tengah Kota Gorontalo sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa di SDN 79 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 79 Kota Tengah telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah. kegiatan kepramukaan menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas karakter siswa. Salah satu fokus yang menjadi sasaran sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah meningkatkan kedisiplinan siswa seperti disiplin waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas, disiplin dalam istirahat sehingga melalui latihan di kepramukaan ini dapat meningkatkan kualitas disiplin dan kemandirian mereka dalam belajar. Harapan ideal tersebut diwujudkan melalui latihan rutin dalam kegiatan kepramukaan.

SDN 79 Kota Tengah dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan menghadirkan pengawas sekolah melakukan pendampingan dalam setiap penyusunan program tahunan secara bersama-sama menyusun dengan staf dewan guru. Salah satu yang diprogramkan adalah berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Komite sekolah sangat mendukung kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah ini karena sangat membantu anak-anak dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas karakter siswa terutama kedisilinan dan kemandirian mereka. Selama ini disinyalir komite bahwa anak-anak mereka sangat tergantung pada orang tua dalam melakukan aktivitas. Jarang mereka yang dapat melakukan sendiri. Mereka sangat tergantung pada orang tua atau saudaranya seperti dalam hal penyelesaian PR, penyelesaian tugas sekolah, menyiapkan diri untuk berangkat ke sekolah. Hal ini menyebabkan anak-anak kami kurang terlatih untuk mandiri dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karenanya dengan kegiatan kepramukaan komite sekolah dan orang tua sangat senang karena dapat memperbaiki karakter anak-anak mereka

2) Pendidikan karakter dalam meningkatkan sikap saling berbagi siswa di SDN 79 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SDN 79 Kota Tengah mendidik siswa untuk memiliki sikap saling berbagi dengan siswa lain dalam semua kegiatan. Kepala sekolah mengakui bahwa sikap saling berbagi ini terbentuk melalui permainan kepramukaan dan kegiatan pramuka lain yang dilaksanakan di sekolah. Bahkan setiap pembina pramuka senantiasa mengingatkan kepada siswa untuk memiliki sikap asih kepada sesama. Selalu merasa peduli dengan sesama dan hal tersebut diwujudkan melalui aktivitas sehari-hari di sekolah. Hal ini menjadikan sikap saling berbagi siswa di SDN 79 Kota Tengah menjadi bagian budaya yang berkembang dan dipatuhi oleh sebagian siswa di sekolah ini.

Pembina pramuka selalu berupaya agar kegiatan dapat membina dan mengembangkan sikap mulia siswa. Salah satu diantaranya adalah dengan mengembangkan sikap peduli dan berbagi dengan sesama. Sikap ini senantiasa dikembangkan dalam setiap aktivitas siswa. Setiap permainan yang dilakukan siswa selalu dibina dan dipastikan mereka memiliki sikap mulia dan terbiasa untuk saling berbagi jika memiliki kelebihan. Memang terdapat beberapa siswa yang masih sulit untuk

menerapkan sikap ini. Tetapi melalui kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah secara bertahap mulai dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas sikap sikap berbagi siswa di sekolah. Hal ini menunjukkan kontribusi kegiatan pramuka dalam mengembangkan sikap saling berbagi secara mandiri dalam kegiatan pramuka.

Pembina pramuka juga selalu memberikan pencerahan dan membiasakan siswa untuk memiliki sikap saling berbagi dengan sesama teman. Pembiasaan dilakukan dalam bentuk cerita atau dongeng tentang pentingnya saling berbagi dalam kehidupan. Cerita tersebut disampaikan pada saat anak berada di tenda jelang istirahat setelah melakukan aktivitas kepramukaan. Hal ini terbukti secara efektif mampu meningkatkan siswa saling berbagi antar sesama dalam kegiatan kepramukaan.

Komite sekolah sekaligus sebagai orang tua siswa sangat gembira dengan adanya perubahan perilaku anak saya melalui kegiatan kepramukaan ini. Sikap saling berbagi mulai bagus pada anak saya. Tanpa disuruh ketika melihat orang yang mengalami kesulitan siswa langsung membantu, atau menyampaikan kepada orang tua tentang sikap empatynya kepada teman atau kepada sesama. Hal ini sangat membantu guru atau pembina dalam mendidik siswa untuk memiliki sikap positif ini dalam aktivitasnya.

Siswa senang dengan kegiatan pramuka karena dapat bermain dan dapat berbagi makanan jika ada teman yang lupa membawa bekal. Siswa juga mengakui bahwa guru sering mendongeng tentang kisah anak yang suka berbagi kepada teman. Mereka tertarik dengan cerita itu dan menjadi contoh untuk mereka laksanakan dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SDN 79 Kota Tengah mendidik siswa untuk memiliki sikap saling berbagi dengan siswa lain dalam semua kegiatan. Hal ini sangat positif dalam mendukung dan meningkatkan kemandirian siswa karena tanpa disuruh mereka memiliki sikap mulia untuk berbagi dengan sesama yang membutuhkan.

### 3) Pendidikan karakter dalam meningkatkan percaya diri siswa di SDN 79 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap percaya diri selalu dipupuk dan dikembangkan dalam kegiatan kepramukaan. Semua aktivitas kepramukaan sangat membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan percaya diri yang dimiliki maka siswa dapat Menghadapi tantangan dan mencapai prestasi dalam lingkungan yang aman, seperti pramuka, dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-

anak. Mereka belajar mengatasi ketakutan, menghadapi rintangan, dan merasakan kepuasan dari pencapaian pribadi. Sekolah sangat merasakan manfaat dari kegiatan kepramukaan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Sikap percaya diri memang menjadi bagian dari target yang selalu didorong oleh guru dan pembina pramuka untuk dimiliki siswa dalam melaksanakan kegiatan pramuka. Seorang pramuka itu harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan bisa berfikir kritis terhadap suatu keadaan, karena dengan seperti itu ide-ide akan bermunculan untuk melakukan suatu hal atau kegiatan positif. Seorang pramuka penegak harus “Ikut serta dalam membangun masyarakat”, jadi kembali ke sebelumnya, lakukanlah kegiatan positif yang bisa bermanfaat dan menginspirasi banyak orang dan itu mereka bisa lakukan jika memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam aktivitasnya.

Guru atau pembina pramuka meyakini bahwa rasa percaya diri siswa sangat diperlukan dalam aktivitas pramuka dan sesungguhnya ada banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari kegiatan Pramuka. Terdapat banyak jenis aktivitas yang mendidik dari kegiatan kepramukaan yang bermanfaat baik untuk perkembangan fisik maupun mental anak dan remaja. Sebab Pramuka banyak melibatkan aktivitas yang memerlukan daya ingat, daya pikir, serta penentuan strategi. Hal tersebut memerlukan rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas.

#### 4) Pendidikan karakter dalam mengendalikan emosi siswa di SDN 79 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu manfaat kegiatan pramuka adalah mampu mengendalikan emosi siswa. Emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu sebagai contoh, emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis. Sekolah melalui kegiatan pramuka selalu memfasilitasi agar siswa dapat mengatasi emosi dan mengendalikannya jangan sampai ketika kita emosi melakukan sesuatu hal yang tidak baik, atau bahkan sampai kepada melukai atau menyakiti diri sendiri. Saya melihat bahwa kegiatan pramuka dapat membantu siswa dalam mengendalikan emosi mereka. Kegiatan pramuka dipandang kepala sekolah menjadi solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi terkait masalah emosi.

Dalam konteks yang bersamaan kegiatan [kepramukaan](#) menjadi salah satu wadah pendidikan yang sangat lekat untuk melatih peserta didik terhadap pengendalian emosi. Karena, setiap kegiatannya selalu menerapkan prinsip among dan dinamika kelompok. Agar peserta didik memahami dan mengenali emosi dirinya dari berbagai arah, serta mampu menjalin hubungan terhadap teman sebayanya. Umumnya keterampilan pengendalian emosi diri membutuhkan proses, hingga seseorang dapat memahami berbagai manfaat yang tumbuh. Dan salah satu ciri seseorang yang memiliki keterampilan penguasaan diri adalah mampu melihat dampak sebelum bertindak. Sedangkan cara untuk mengendalikan dan melupakan emosi diri yang negatif dapat dilakukan melalui dorongan dari dalam dan luar. Hal ini akan memperbaiki dan meningkatkan karakter siswa dalam mengelola emosinya.

## **PEMBAHASAN**

Pengembangan pendidikan karakter kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan perlu menjadi fokus utama sekolah dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas karakter siswa. Kemandirian adalah suatu keadaan dimana individu tidak memiliki rasa ketergantungan dengan orang lain. Percaya dan berani akan kemampuannya untuk melakukan sesuatu serta mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Selain itu kemandirian sebagai salah satu komponen pembentuk kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Berk (2005) mengemukakan bahwa secara bertahap anak-anak dari usia dua hingga enam tahun mulai mandiri dalam melakukan kegiatan berpakaian dan makan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa kemandirian anak dapat dibentuk sedari kecil melalui kegiatan sederhana, sebagaibagian dari kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

Karakter kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif. ini mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat eksistensial manusia, maka arah perkembangan tersebut harus sejalan dengan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia. Menurut Yamin dan Jamilah (2017, 65) karakter kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh kumulatif selama



masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2019, 13) Karakter kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.

Berdasarkan uraian secara keseluruhan jelas menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SDN 79 Kota Tengah Kota Gorontalo mampu meningkatkan kemandirian siswa yang dapat dilihat dari 1) peningkatan disiplin siswa, 2) meningkatkan sikap saling berbagi, 3) membina siswa memiliki rasa percaya diri dan 4) membina siswa dalam mengendalikan emosi. Dengan demikian maka pendidikan kepramukaan di sekolah sangat bermakna dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas karakter siswa secara komprehensif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan mampu mengembangkan karakter kemandirian siswa di SDN 79 Kota Tengah Kota Gorontalo. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 79 Kota Tengah Kota Gorontalo. Kedisiplinan yang dimiliki siswa sangat membantu dalam membentuk karakter untuk mandiri dalam melaksanakan aktivitas.
2. Kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SDN 79 Kota Tengah mampu mendidik siswa untuk memiliki sikap saling berbagi dengan siswa lain dalam semua kegiatan. Hal ini sangat positif dalam mendukung dan meningkatkan kemandirian siswa karena tanpa disuruh mereka memiliki sikap mulia untuk berbagi dengan sesama yang membutuhkan.
3. Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sangat membantu dalam meningkatkan sikap percaya diri siswa di SDN 79 Kota Tengah Kota Gorontalo. Sikap percaya diri yang dibina dalam kegiatan kepramukaan tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan karakter kemandirian siswa. Dengan percaya diri yang

dimilikinya maka siswa dapat melakukan aktivitas secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain.

4. Kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SDN 79 Kota Tengah mampu membina siswa sehingga dapat mengendalikan emosi siswa dalam beraktivitas. Melalui kegiatan pramuka siswa dibimbing untuk mengendalikan emosi mereka, mengelola stress, mengelola kejenuhan dan menggantinya dengan emosi cerdas dalam bentuk optimisme dan semangat untuk belajar dan maju sehingga menjadi pribadi yang tangguh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie dan Sarah Prasasti. 2004. Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Arikunto, Suharsimi, 2020 *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston Londo
- Dalrymple, O. & Evangelou, D. 2018. *¥The Role of Extracurricular Activities in the Education of Engineersµ*. Makalah. Purdue University, Departement of Engineering Education West Lafa-yette, IN 47906, San Juan, Puerto Rico, July 2006, pp. 23-28
- Ekowarni. 2020. *Pengembangan Nilai-Nilai Luhur Budi Pekerti sebagai Karakter Bangsa*. (online) Tersedia di <http://belanegarari.wordpress.com/2020/08/25/pengembangan-nilai-nilai-luhur-budi-pekeriti-sebagai-karakter-bangsa/>
- Elias, J. L. 1989. *Moral Education: Secular And Religious*. Florida: Robert E. Krieger Publishing Co., Inc
- Moleong. 2019 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet XIII. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja-grafindo Persada
- Nandang Budiman, 2006. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung: ALFABETA
- Nasution, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Afabetha
- Novan Ardy Wiyani. 2019. *Moral Dasar bagi Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta :Rineka Cipta
- Nur Uhbiyati. 2019. *Peran Guru Dalam Mengelola Keberbakatan Anak*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Poerwadarminta. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Roni Nasrudin. *Metode Pengembangan Moral Anak Prasekolah*. Yogyakarta: FIP UNY
- Samani dan Hariyanto. 2018. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Soemarno Soedarsono. 2002. *Character Building (Membentuk Karakter)*. Indonesia : PT Eka Media Komputindo
- Sudrajat. 2020 *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, Jakarta: Elex Komputindo, Kelompok Gramedia

- Sugiono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung , Afabetha
- Surosi, 2019, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. Konsep, prinsip, dan Instrumen*. Bandung: Rafika Aditama.
- Syamsul Kurniawan, 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Komarudin
- Thornberg, Robert. 2016. " Moral and Citizenship Educational Goals in Value Education: A Cross Cultural Study of Swedish and Turkish Student Teachers Preverences". *Teaching and Teacher Education*. 55(2016), pp. 110-121.
- Zainal dan Sujah. 2018. *Panduan aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Hirma Wijaya
- Zuchdi, dkk.: 2016. *Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jakarta: Indah Permata